

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Hasbullah, mengatakan bahwa:

“Pendidikan adalah tuntunan di dalam tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”<sup>2</sup>

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.<sup>3</sup> Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepada-Nya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Agama Islam, 2006), hlm. 5.

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 4.

<sup>3</sup> Binti Ma'unah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

Jadi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif untuk mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya untuk bangsa dan negaranya.

Pelajar anak SMP merupakan salah satu aset bangsa yang berharga dan akan memberikan pengaruh dalam masa mendatang. Maka dari itu, pemahaman akan pentingnya minat baca pada usia dini perlu mulai dikenalkan pada peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat sangat mengupayakan pendidikan yang bagus sesuai dengan kepentingan para siswa, supaya mereka menjadi manusia yang produktif dan diimbangi dengan terbentuknya manusia yang sehat jasmani dan rohaninya. Salah satu cara yang ditempuh untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan membudayakan minat baca, hal itu tentunya sangat beralasan, karena dengan mengembangkan minat baca pada usia dini akan diperoleh generasi muda yang gemar akan membaca.

Salah satu yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan mutu kualitas belajar adalah kemampuan guru dalam menyampaikan proses pembelajaran. Sebagai pendidik, guru dituntut harus memiliki multi peran untuk membuat suasana belajar tidak tegang, karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan siswa. Guru hendaknya sudah menyiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan, strategi pembelajaran tersebut hendaknya sudah disusun

sedemikian rupa, agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang akan disampaikan.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran.<sup>5</sup> Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan.<sup>7</sup> Membaca mempunyai peranan khusus dalam berkembangnya peserta didik. Siswa yang gemar membaca buku akan lebih cepat dalam menerima proses pembelajaran. Akan berbeda dengan anak-anak yang menerima suatu informasi lewat media seperti TV, radio, dan video. Anak-anak akan lebih bisa mencerna suatu informasi lewat membaca buku, karena dari kegiatan membaca buku melibatkan beberapa panca indra seperti mata untuk melihat, dan mulut untuk membaca. Dari kegiatan membaca secara tidak langsung anak-anak menambah sel-sel yang ada di dalam otaknya dan menguasai kosa kata lebih banyak dari pada anak-anak yang jarang membaca.

---

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 1.

<sup>7</sup> Bob Harjanto, *Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 6.

Menurut para pakar *Neurologi* (ilmu sains-medis otak), membaca merupakan sebuah proses yang kompleks, yang melibatkan segenap panca indra, serta merangsang aktifnya sel-sel otak, dan dendrit-dendrit yang terus membuat simpul-simpul baru pada otak seiring berjalanya aktifitas membaca. Maka, jangan heran, meski materi informasinya sama, seseorang yang terbiasa mengakses informasi dari televisi akan berbeda dengan yang mendapatkannya dari buku. Pendek kata, dari kulitnya akan terasa pembaca buku “tampak lebih cerdas”.<sup>8</sup>

Namun pada kenyataannya generasi muda kita malas untuk membaca, lebih khususnya anak pelajar tingkat (SMP) sekolah menengah pertama. Mereka mengisi waktu luangnya untuk bermain, kumpul dengan teman-teman, atau bermain game online daripada menggunakan waktu luangnya untuk membaca. Keadaan seperti di atas akan membawa dampak negatif terhadap minat baca, walaupun pada hakikatnya minat itu sendiri merupakan produk dari pembawaan. Lester D. Crow, Ph. D., dan Alice Crow, Ph. D., dalam bukunya “*Educational Psycology* yang diterjemahkan oleh Drs. Z. Kasijan bahwa: “Anak-anak yang memiliki sedikit minat dari pembawaannya, tetapi kemudian ia memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai hasil pengalaman mereka terhadap lingkungan dimana mereka berada sebagai bagian dari lingkungan itu”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 7

<sup>9</sup> Lester D. Crow dan Alice Crow, *Psikology Pendidikan*, Jilid 1, terj. Z. Kasijan, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 352.

Pendidikan agama merupakan salah satu bahan kajian dalam semua kurikulum pada semua jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa bersama dengan pendidikan kewarganegaraan. Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama, khususnya PAI sebagai mata pelajaran wajib adalah bagaimana mengimplementasikan PAI dalam mengajarkan dan mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Dengan demikian materi pendidikan agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat. Saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha yang harus dilakukan oleh para guru PAI untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman siswa mengenai ajaran agamanya, mendorong mereka untuk mengamalkan dan sekaligus dapat membentuk akhlak dan kepribadianya.<sup>10</sup>

Mayoritas strategi pembelajaran agama Islam selama ini lebih ditekankan pada hafalan, akibatnya peserta didik kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajari dalam materi PAI yang menyebabkan tidak adanya minat siswa untuk belajar PAI. Melihat kenyataan yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang ada di lapangan, sebagian besar teknik dan suasana pengajaran di sekolah-sekolah yang

---

<sup>10</sup> Deny Saepul Hayat, *Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Kontekstual* ( Alternatif Model Pengembangan Pembelajaran PAI di Sekolah), <http://dsh2.wordpress.com/2009/02/09>, diakses 23 April, jam 09.00.

digunakan para guru cenderung monoton dan membosankan, sehingga menurunkan minat belajar siswa. Untuk menjawab persoalan tersebut perlu diterapkan suatu cara alternatif mempelajari PAI yang kondusif dengan suasana yang cenderung rekreatif sehingga memotivasi dan meningkatkan minat siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya.<sup>11</sup>

Peranan strategi pembelajaran pada kegiatan pembelajaran yang optimal akan mengefektifkan proses tersebut, semakin efektifnya proses tersebut semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai. Adanya kurikulum yang disusun dengan baik belum tentu akan berpengaruh pada prestasi siswa, jika tidak didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai.<sup>12</sup> Belajar yang tidak menggairahkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif. Tentu saja hal ini menjadi kendala bagi tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Meskipun di SMP N 1 Gedangsari sudah melakukan strategi untuk meningkatkan minat baca, yaitu dengan strategi wajib membaca buku dua kali (literasi) dalam seminggu, akan tetapi masih banyak siswa yang kurang minat untuk melakukan kegiatan membaca. Data pengunjung perpustakaan sekolah masih rendah, minat baca mata pelajaran juga didominasi dengan minat baca

---

<sup>11</sup> Nanang. “*Aplikasi Pembelajaran Kontekstual pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SDN Ketawanggede 1 Malang*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2006. <http://one.indoskripsi.com/node/8127>. Diakses tanggal 28 april, pukul 10.30.

<sup>12</sup> Zamroni, *Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publising, 2000), hlm. 74-75.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 7.

yang bukan tentang Pendidikan Agama Islam.<sup>14</sup> Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta didik SMP N 1 Gedangsari Gunungkidul Yogyakarta kebanyakan siswa kurang berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Seperti ada yang sering izin ke kamar mandi dalam waktu pembelajaran, ada juga yang ke kantin, ngobrol dengan teman sebangkunya, dan tidur di kelas. Disaat selesai pembelajaran banyak peserta didik yang mengabaikan materi tersebut. Ketika guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik seringkali tidak dikerjakan, karena siswa masih belum mempunyai minat atau kecenderungan untuk membaca.<sup>15</sup>

Hal ini akan berpengaruh dalam pengelolaan dan pengembangan pembelajaran karena guru merupakan sentral dan sumber kegiatan belajar mengajar, seperti pada pengelolaan kelas, penggunaan strategi pembelajaran, dan pemahaman materi. Kurangnya kemampuan guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran menjadi fenomena menarik untuk diteliti, terlebih-lebih dengan perkembangan IPTEK yang semakin pesat, media dan strategi pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk penelitian yang berjudul **“STRATEGI GURU PAI UNTUK MENINGKATKAN MINAT**

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Agus Nur Wahyudi, Pengelola perpustakaan SMP N 1 Gedangsari, Kamis, 04 Januari 2018, Pukul 10.30 WIB

<sup>15</sup> Wawancara dengan Yoga dan Rizki, Peserta didik SMP N 1 Gedangsari Gunungkidul Yogyakarta, Jum'at, 18, Juni 2017 pukul 14.00 WIB.

**BACA SISWA KELAS VIII C PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP  
N 1 GEDANGSARI GUNUNGKIDUL DIY.**

**B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi dalam beberapa masalah yang perlu digaris bawahi adalah sebagai berikut :

1. Kurang pemanfaatan waktu luang siswa untuk melakukan kegiatan membaca.
2. Adanya strategi guru dalam pembelajaran mata pelajaran PAI yang harus dikembangkan.
3. Adanya penghambat dalam meningkatkan minat baca mata pelajaran PAI dalam peserta didik.

**C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana minat baca siswa kelas VIII C pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Gedangsari Gunungkidul DIY ?
2. Apa saja strategi guru PAI untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VIII C pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Gedangsari Gunungkidul DIY ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi guru PAI yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VIII C pada mata pelajaran PAI SMP N 1 Gedangsari Gunungkidul DIY?



#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan yang ada pada rumusan masalah diatas ialah :

1. Untuk mengetahui minat baca mata pelajaran PAI siswa kelas VIII C SMP N 1 Gedangsari Gunungkidul DIY.
2. Untuk mengetahui strategi guru PAI dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas VIII C pada mata pelajaran PAI SMP N 1 Gedangsari Gunungkidul DIY.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan minat baca siswa kelas VIII C mata pelajaran PAI SMP N 1 Gedangsari Gunungkidul DIY.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep dan teori untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan khususnya strategi guru untuk meningkatkan minat baca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang terkait dengan strategi guru untuk meningkatkan minat baca.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi sekolah sekaligus sebagai evaluasi terhadap kegiatan pembinaan minat baca lebih lanjut.

### b. Bagi guru dan siswa

Dapat menyadari pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai sumber belajar dan informasi utama di sekolah serta agar dapat memanfaatkannya secara maksimal.